

## ANALISIS RASIO PAJAK TERHADAP KEBAHAGIAAN DI BEBERAPA NEGARA ASIA-AFRIKA

Yahya Ayasi<sup>1)</sup>, Reza Aulia<sup>2)</sup> Marselina<sup>3)</sup> Vitriyani Tri Purwaningsih<sup>4)</sup> Prayudha Ananta<sup>5)</sup> Rizka Malia<sup>6)</sup>

<sup>1-6</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

email: yahyaayasi68@gmail.com, rezaaulia7704@gmail.com, marselina@feb.unila.ac.id, vitriyani.tri@feb.unila.ac.id, prayudha.ananta@feb.unila.ac.id, rizkamalia2712@gmail.com

### Abstract

*The goal of this research is to examine how income and tax levels affect the level of happiness in the nations that make up the Asian-African Conference. Using information from the World Happiness Report's happiness survey as well as tax and income per capita data from the World Bank, OECD, and IMF, panel regression data analysis is employed. The Asian-African Conference member nations' happiness index from 2015 to 2023 is the subject of this study, with the happiness index as the dependent variable and tax ratio and income per capita as the independent variables. The study's findings demonstrate that both the tax ratio and income per capita significantly affect the happiness index, with positive influences attributed to effective tax management, high tax compliance, and well-managed income levels. Additionally, the research indicates that tax policies and income distribution are vital components in promoting happiness and well-being in these regions, providing valuable insights for policymakers. It is important to note that the Easterlin Paradox theory does not align with this research model, as it explains happiness levels in developed countries, not developing ones, making the impact of income on happiness more significant in this study.*

**Keywords:** Happiness Index, Tax Ratio, Income per Capita, Asia-Africa Conference

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu ukuran penting untuk mengukur kualitas hidup suatu negara adalah kebahagiaan. Studi yang dilakukan oleh World Happiness Report menunjukkan bahwa kebahagiaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan politik [1]. Di antara faktor ekonomi, pendapatan dan pajak merupakan komponen penting yang sering menjadi fokus penelitian.

Pajak ialah suatu pungutan yang bersifat memaksa dalam pemungutannya serta tidak terdapat balas jasa secara langsung kepada penggunanya[2]. Pajak dipungut oleh negara dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara tersebut. Selain tujuan ini, pajak juga dipungut untuk tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan [3].

Pajak sering kali dianggap sebagai beban yang mengurangi pendapatan bersih individu. Namun, teori ekonomi klasik dan modern memberikan pandangan yang lebih nuansial tentang pajak. Pajak yang tinggi dapat mengurangi disposable income, yang secara

langsung menurunkan tingkat konsumsi dan kebahagiaan individu. Namun, pajak yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas layanan publik seperti kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat [4].

Di satu sisi, pajak dapat menimbulkan berbagai reaksi individu dan sosial karena dipungut secara paksa. Namun, di sisi lain, pajak dapat diterima dengan baik tergantung pada tingkat kesadaran pajak dan persepsi masyarakat terhadap manfaat yang diberikan oleh layanan publik yang didanai oleh pajak tersebut [3]. Tingkat kesadaran dan penerimaan pajak ini memainkan peran penting dalam bagaimana pajak mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kebahagiaan. Teori Maslow tentang hierarki kebutuhan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan semakin besar kemungkinan individu mampu memenuhi

kebutuhan mereka, seperti makanan, tempat tinggal, dan keamanan, yang merupakan prasyarat untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang lebih tinggi [5]. Kebutuhan dasar ini berada pada dasar piramida Maslow, dan pemenuhannya memberikan landasan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi seperti cinta dan penghargaan, serta aktualisasi diri.

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa setelah kebutuhan dasar terpenuhi, peningkatan pendapatan tidak selalu sebanding dengan peningkatan kebahagiaan. Fenomena ini dikenal sebagai "Easterlin Paradox," yang pertama kali diungkapkan oleh Richard Easterlin pada tahun 1974. Easterlin menemukan bahwa peningkatan pendapatan rata-rata tiap tahunnya tidak akan meningkatkan kebahagiaan rata-rata secara signifikan di negara-negara maju. Ini menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak meningkat secara proporsional dengan peningkatan pendapatan di atas tingkat tertentu [6].

Penelitian lebih lanjut oleh [7] mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kesejahteraan emosional tidak meningkat secara signifikan dengan pendapatan tahunan di atas sekitar \$75,000. Sebaliknya, aspek-aspek lain seperti hubungan sosial, kesehatan, dan tujuan hidup menjadi lebih penting dalam menentukan kebahagiaan.

Di negara-negara anggota Asia-Afrika, hubungan antara pajak, pendapatan, dan kebahagiaan menjadi lebih kompleks karena adanya variasi besar dalam tingkat pembangunan ekonomi, struktur pajak, dan kebijakan kesejahteraan sosial. Negara-negara ini menunjukkan tingkat kebahagiaan yang bervariasi, yang mencerminkan perbedaan dalam kebijakan fiskal dan kondisi ekonomi mereka. Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana kebijakan fiskal dan pendapatan mempengaruhi kebahagiaan di wilayah yang memiliki dinamika ekonomi dan sosial yang berbeda. Dengan meningkatnya perhatian global terhadap kebahagiaan sebagai indikator kesejahteraan, semakin penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif pada negara berkembang.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan 20 negara anggota Konferensi Asia Afrika sebagai objek penelitian dengan tingkat rasio pajak dan pendapatan per kapita yang beragam. Pemilihan negara-negara ini didasarkan pada ketersediaan data yang memadai dan representatif. Alasan kami tidak memasukkan 9 negara lainnya adalah keterbatasan data yang bisa diperoleh. Fenomena yang diamati menunjukkan bahwa meskipun beberapa negara memiliki pendapatan per kapita yang tinggi, tingkat kebahagiaan mereka mungkin tidak setinggi yang diharapkan, mengindikasikan adanya faktor lain selain pendapatan yang mempengaruhi kebahagiaan, seperti efektivitas kebijakan publik, kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, serta stabilitas politik [8]. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengindikasikan serta menganalisis faktor-faktor tersebut, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur kebahagiaan dan kebijakan publik di negara-negara berkembang.

Tabel 1. Indeks Kebahagiaan, Rasio Pajak terhadap PDB, dan Pendapatan per Kapita untuk Negara Pilihan Anggota Konferensi Asia-Afrika Tahun 2023

Negara	Indeks Kebahagiaan	Rasio Pajak (%PDB)	Pendapatan per Kapita (\$)
Arab Saudi	6,5	14,4	32.530
China	5,8	12,1	12.514
Ethiopia	4,1	3,9	1.511
Filipina	5,5	13,4	3.868
India	4,0	8,9	2.730
Indonesia	5,3	10,2	4.920
Iraq	4,9	2,2	5.870
Jepang	6,1	34,1	33.806
Kamboja	4,4	18,6	1.917
Laos	5,1	11,4	2.004
Lebanon	2,4	6,5	3.284
Mesir	4,2	15,6	3.728
Myanmar	4,4	5,1	1.190
Nepal	5,4	19,3	1.320
Pantai Gading	5,0	12,8	2.893
Pakistan	4,6	10,3	1.461
Thailand	5,8	16,0	7.337
Turki	4,6	18,0	12.489
Vietnam	5,8	12,6	4.324
Yordania	4,1	17,1	4.498

Sumber[9][10][11], [12], dari Pendapatan Pajak, Pendapatan per Kapita, dan Indeks Kebahagiaan.

## 2. METODE PENELITIAN

### Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan analisis dengan pendekatan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data, ditelaah menggunakan alat penelitian kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif agar mampu untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat [13]

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel rasio pajak dan pendapatan per kapita terhadap variabel indeks kebahagiaan di 20 negara anggota Konferensi Asia Afrika.

### Teknik Pengambilan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data [13]. Data sekunder yang terdapat dalam penelitian ini meliputi Indeks Kebahagiaan dari Laporan Kebahagiaan Dunia, Penerimaan Pajak dan Pendapatan per Kapita dari World Bank, OECD, dan IMF. Data untuk setiap negara digunakan dari tahun 2015 hingga 2023. Karena keterbatasan sumber data dan waktu yang tersedia untuk Laporan Kebahagiaan Dunia, variabel Indeks Kebahagiaan digunakan. Ini karena variabel ini sering digunakan sebagai referensi dalam berbagai situs media masa seperti Katadata Indonesia, Warta Ekonomi, Goodstats.id, dan lainnya.

Tabel 2. Variabel Penelitian

Variabel	Satuan	Sumber
Happiness Indeks	Indeks	Worldhappiness.report.org
Tax Ratio	Persentase	Worldbank.org, imf.org
Income per Capita	US Dollar	Worldbank.org

### Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses merumuskan konsep-konsep abstrak dalam suatu penelitian menjadi variabel yang dapat diukur secara konkret [13]. Studi ini melibatkan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Berikut adalah penjelasan untuk setiap variabel:

### Variabel Dependen (Indeks Kebahagiaan)

Indeks Kebahagiaan Dunia (World Happiness Report) menggunakan beberapa variabel utama untuk menghitung skor kebahagiaan suatu negara. Perhitungan ini didasarkan pada data survei dari Gallup World Poll serta data lain yang relevan. Berikut merupakan bentuk persamaan dari indeks tersebut:

$$Happiness\ Score = \beta_0 + \beta_1 \cdot +\beta_2 \cdot +\beta_3 \cdot +\beta_4 \cdot +\beta_5 \cdot +\beta_6 \cdot +\epsilon \quad (1)$$

Dalam rumus ini,  $\beta_0$  adalah konstanta dan  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$  adalah koefisien yang diperoleh dari regresi berdasarkan data survei.

Di mana:

$\beta_1$  = GDP per Capita. Jumlah pendapatan rata-rata dari masing-masing penduduk yang ada di suatu negara dengan membagi jumlah pendapatan nasional dibagi jumlah total penduduknya.

$\beta_2$  = Social Support. Persepsi individu terhadap dukungan sosial, diukur dengan pertanyaan apakah mereka memiliki orang yang dapat diandalkan dalam keadaan sulit.

$\beta_3$  = Healthy Life Expectancy. Harapan hidup sehat pada saat lahir.

$\beta_4$  = Freedom to Make Life Choices. Persepsi individu tentang kebebasan untuk membuat pilihan hidup.

$\beta_5$  = Generosity. Persepsi individu terhadap kedermawanan, diukur dengan pertanyaan mengenai donasi yang dilakukan dalam bulan terakhir.

$\beta_6$  = Perceptions of Corruption. Persepsi individu terhadap korupsi dalam pemerintahan dan bisnis.

$\epsilon$  = Dystopia Residual. Variabel ini mencakup berbagai faktor lain yang tidak dijelaskan oleh variabel utama dan dianggap sebagai komponen residual.

Indeks kebahagiaan dihitung dalam skala skor yang biasanya berkisar dari sekitar 2 hingga

8, di mana semakin tinggi skor yang diperoleh mengindikasikan tingkat kebahagiaan yang lebih baik lagi. Berikut adalah gambaran umum tentang skala ini:

Skor 7-8: Negara-negara dengan skor ini diindikasikan sangat bahagia, dengan semua variabel utama seperti GDP per capita, kebebasan, harapan hidup sehat, dukungan sosial, kedermawanan, dan persepsi korupsi berada pada nilai yang sangat baik.

Skor 5-7: Negara-negara dengan skor ini umumnya memiliki keseimbangan antara beberapa variabel positif dan beberapa area yang mungkin memerlukan perbaikan. Mereka tetap memiliki tingkat kebahagiaan yang cukup tinggi.

Skor 3-5: Negara-negara dengan skor ini sering menghadapi tantangan signifikan dalam beberapa variabel utama seperti dukungan sosial, harapan hidup sehat, atau persepsi korupsi. Tingkat kebahagiaan mereka cenderung sedang.

Skor 2-3: Negara-negara dengan skor ini menghadapi banyak tantangan dalam hampir semua variabel utama, mencerminkan tingkat kebahagiaan yang sangat rendah dan kualitas hidup yang buruk.

#### Variabel Independen

##### 1. Rasio Pajak

Rasio pajak (Tax Ratio) adalah indikator yang mengukur persentase dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang dikumpulkan oleh pemerintah melalui perpajakan. Rasio pajak digunakan untuk menilai kinerja fiskal pemerintah dan keberlanjutan kebijakan fiskal suatu negara. Variabel-variabel yang Digunakan dalam Menghitung Rasio Pajak antara lain:

**Total Pendapatan Pajak:** Total pendapatan yang dihasilkan oleh pemerintah melalui pajak yang berbeda, seperti pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai (PPN), pajak properti, pajak perusahaan, dan pajak lainnya.

PDB adalah total unit barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Rumus Perhitungan Rasio Pajak:

$$\text{Rasio Pajak} = \frac{(\text{Total pendapatan Pajak})}{\text{PDB}} \times 100\%$$

##### 2. Pendapatan per Kapita

**Pendapatan per Kapita:** Pendapatan per kapita adalah ukuran ekonomi yang menunjukkan rata-rata pendapatan per orang di suatu negara. Ini dihitung dengan membagi pendapatan nasional bruto (GNI) atau produk domestik bruto (GDP) negara dengan jumlah penduduknya. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai alat untuk menilai kesejahteraan ekonomi dan standar hidup suatu negara. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pendapatan per kapita.

$$\text{Pendapatan per Kapita} = \frac{(\text{GNI (atau GDP)})}{(\text{Jumlah Penduduk})}$$

Di mana:

**GNI** = Gross National Income. Total pendapatan yang diperoleh oleh warga negara suatu negara, termasuk pendapatan dari luar negeri.

**GDP** = Gross Domestic Product. Total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang dibuat di luar batas negara tertentu dalam jangka waktu tertentu.

#### Teknik Analisis

Regresi data panel merupakan analisis yang digunakan dalam meneliti pengaruh dari Rasio Pajak (RP) dan Pendapatan per Kapita (PK) terhadap Indeks Kebahagiaan (IK). Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Deskriptif
2. Uji Pemilihan Mode:
  - a) Uji Chow, dilakukan dengan menguji data guna menentukan model terbaik yang akan digunakan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.
  - b) Uji Hausman, dilakukan dengan menguji data guna menentukan model terbaik yang akan digunakan apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

3. Uji T, bertujuan untuk melihat perbedaan t statistik dengan t tabel berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan.
4. Uji F, bertujuan mengevaluasi pengaruh total variabel bebas terhadap variabel terikat
5. Uji Determinasi ( $R^2$ ), determinasi bertujuan untuk melihat besaran dari bentuk persen dari suatu model dalam melihat kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat.
6. Kesimpulan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskriptif Data

Analisis deskriptif adalah teknik statistik yang menggambarkan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan untuk populasi yang lebih besar [14]. Dengan menggunakan data panel yang merupakan hasil dari data *time series* dengan rentang waktu 2015-2023 serta data *cross section* 20 negara-negara anggota konferensi Asia-Afrika kurun waktu 2015-2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas Rasio Pajak (X1) dan Pendapatan per Kapita (X2) terhadap Indeks Kebahagiaan (Y). Indeks Kebahagiaan (IK) menunjukkan nilai maksimum 6,52 dengan rata-rata 5,02. Tingkat Rasio Pajak (RP) memiliki nilai maksimum sebesar 34,10 dengan rata-rata 12,93. Pendapatan per Kapita memiliki nilai maksimum sebesar USD 40.416 dengan rata-rata sebesar USD 6.626.

#### Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dalam analisis regresi bertujuan menemukan model paling sesuai dengan data, menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen [15]. Dalam menguji model regresi data panel ini, terdapat dua cara yang dapat digunakan, yaitu, *fixed effect*, dan *random effect*. Dalam pengujian Chow, kita mengkomparasikan *common effect model* dengan *fixed effect model* [16] dan kemudian menggunakan pengujian Hausman, di mana hasil terbaik dari uji Chow diulang dengan efek random [16]. Adapun hasil dari pengujianya sebagai berikut:

#### a) Uji Chow

Berdasarkan estimasi pengujian Chow, dapat dilihat bahwanya nilai dari probability chi-square yakni 0,0000 yang dimana lebih kecil daripada 0,05. Sehingga dapat diputuskan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect*.

#### b) Uji Hausman

Berdasarkan estimasi uji Hausman, nilai probabilitas cross-section random lebih kecil dari nilai signifikansi ( $0,0408 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak serta model yang dipilih adalah model dengan *fixed effect model*.

#### Pemodelan Regresi Data Panel

Setelah dilakukan Pengujian Chow dan Pengujian Hausman, model yang diterapkan dalam penelitian ialah *fixed effect model*, yakni model yang memungkinkan untuk mengendalikan ciri-ciri tetap yang tidak berubah sepanjang waktu antar individu atau unit dalam analisis [16].

Hasil dari uji yang dilakukan untuk memilih model dengan efek tetap yang sebelumnya telah diutransformasi ke dalam bentuk logaritma menunjukkan bahwa tingkat pajak dan pendapatan per kapita memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Indeks Kebahagiaan dengan *degree of freedom* 5%. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan dengan efek tetap adalah sebagai berikut:

$$\log IK = \beta_0 + \beta_1 \log RP + \beta_2 \log PK + \varepsilon \quad (2)$$

$$\log IK = (0.010417) + (0.106242)\log RP + (0.160472)\log PK + \varepsilon \quad (3)$$

Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) adalah 0.010417 positif. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika semua variabel independen, termasuk Penerimaan Pajak (X1),

dan Pendapatan Per Kapita (X2), sama sekali tidak berubah, maka nilai Indeks Kebahagiaan adalah 0.010417.

Koefisien regresi variabel Penerimaan Pajak (X1) menunjukkan nilai positif sebesar 0.106242, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan, Indeks Kebahagiaan akan naik sebesar 0.106242 jika Penerimaan Pajak meningkat 1%. Tanda positif mengindikasikan pengaruh searah antara variabel RP searah dengan variabel IK.

Untuk variabel Pendapatan Per Kapita (X2), koefisien regresinya menunjukkan nilai positif sebesar 0.160472, yang menunjukkan bahwa jika Pendapatan Per Kapita meningkat 1%, maka dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tidak berubah, indeks kebahagiaan akan meningkat sebesar 0.160472. Tanda positif mengindikasikan pengaruh searah antara variabel PK searah dengan variabel IK.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji T

Uji t merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menguji perbedaan antara dua mean atau rata-rata sampel [14]. Adapun pengaruh dari variabel Rasio Pajak dan Pendapatan per Kapita terhadap variabel Indeks Kebahagiaan adalah:

- Variabel RP (X1) pada uji t didapatkan nilai t hitung sebesar  $3.053990 >$  dari t tabel yaitu 1,97346. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa untuk variabel RP nilai t hitung  $>$  t tabel yang berarti variabel RP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel IK.
- Variabel PK (X2) pada uji t didapatkan nilai t hitung sebesar  $4.177854 >$  dari t tabel yaitu 1,97346. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa untuk variabel PK nilai t hitung  $>$  t tabel yang berarti variabel PK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel IK.

#### 2. Uji F

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi linear berganda [15]. Hasil nilai f hitung sebesar 21.74831  $>$  dari f tabel sebesar 3,894533327 dan nilai sig 0,0000  $<$  0,05. Sehingga dapat disimpulkan  $H_0_2$  ditolak dan  $H_{a_2}$  diterima, artinya variabel RP, PK berpengaruh terhadap variabel Indeks Kebahagiaan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah fungsi tak-turun dari jumlah variabel penjelas atau regresi yang ada dalam model [15]. Koefisien determinasi menyatakan bahwasanya variabel RP dan PK memiliki kemampuan untuk menjelaskan variabel IK (Indeks Kebahagiaan) sebesar 74,297%. Variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, yaitu 25,703%, atau 100 nilai R<sup>2</sup> yang disesuaikan, bertanggung jawab atas sisanya. Sehingga  $H_0_3$  ditolak dan  $H_{a_3}$  diterima, artinya variabel RP, PK berpengaruh terhadap variabel Indeks Kebahagiaan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Teori Easterlin Paradox tidak sesuai dengan model penelitian ini, karena Easterlin Paradox [6] menjelaskan tingkat kebahagiaan di negara maju bukan negara berkembang, sehingga hasil dari pengujian variabel pendapatan memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap kebahagiaan.
2. Model  $\log IK = (0.010417) + (0.106242)RP + (0.160472)PK + \varepsilon$  menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif variabel RP dan PK terhadap IK.
3. Setiap peningkatan 1% RP akan meningkatkan IK sebesar 10,62% dan setiap peningkatan 1 satuan variabel PK akan meningkatkan IK sebesar 10,6%.

## 5. REFERENSI

- [1] J. F. Helliwell, R. Layard, J. Sachs, and E.-J. De neve, "World Happiness Report 2020," New York, 2020.
- [2] G. Mangkoesebroto, *Ekonomi Publik Edisi Ketiga*, 3rd ed., vol. 16. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2014.
- [3] M. Ü. Şaşmaz and E. Şakar, "The effect of taxes and public expenditures on happiness: Empirical evidence from OECD countries," *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, vol. 7, no. 8, pp. 130–136, Aug. 2020, doi: 10.21833/ijaas.2020.08.014.
- [4] R. A. Musgrave and P. B. Musgrave, "PUBLIC FINANCE IN THEORY AND PRACTICE," 1989.
- [5] A. H. Maslow, "A THEORY OF HUMAN MOTIVATION," 1943, [Online]. Available: www.Abika.com
- [6] R. A. Easterlin, "Does Economic Growth Improve the Human Lot? Some Empirical Evidence," *Nations and Households in Economic Growth*, pp. 89–125, 1974, doi: 10.1016/b978-0-12-205050-3.50008-7.
- [7] D. Kahneman and A. Deaton, "High income improves evaluation of life but not emotional well-being," *Proc Natl Acad Sci U S A*, vol. 107, no. 38, pp. 16489–16493, Sep. 2010, doi: 10.1073/pnas.1011492107.
- [8] B. Stevenson and J. Wolfers, "Economic Growth and Subjective Well-Being: Reassessing the Easterlin Paradox," *Brookings Pap Econ Act*, 2008.
- [9] J. F. Helliwell, R. Layard, E.-J. De neve, L. B. Aknin, and S. Wang, "World Happiness Report," 2023.
- [10] G. F. S. Y. and data files, and W. B. and O. G. estimates International Monetary Fund, "Tax Revenue (% of GDP)." Accessed: Jun. 06, 2024. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/indicator/GC.TAX.TOTL.GD.ZS>
- [11] International Monetary Fund, "IMF Staff Country Reports." Accessed: Jun. 06, 2024. [Online]. Available: <https://www.elibrary.imf.org/view/journals/002/002-overview.xml>
- [12] and O. N. A. data files World Bank national accounts data, "GDP per Capita (Current US\$)." Accessed: Jun. 06, 2024. [Online]. Available: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD>
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 27th ed. Bandung: ALFABETA, 2022.
- [14] Sudjana, *Metode Statistika*, 5th ed. Bandung: Tarsito, 2005.
- [15] D. N. Gujarati, *Basic econometrics*. McGraw Hill, 2003.
- [16] J. M. Wooldridge, *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data*. The MIT Press, 2010.